

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, penyelesaian masalah transportasi pada PT. SBT dimulai dari mengubah model transportasi linear ke model *Transshipment*. Setelah model *Transshipment* terbentuk, maka untuk penyelesaian awal menggunakan metode *Least Cost* dengan biaya yang diperoleh Rp 4.337.500, *North West Corner* biaya yang diperoleh Rp 4.337.500 dan *Vogel's Approximation Methode* dengan biaya yang diperoleh Rp 4.150.500. Selanjutnya dicari pendistribusian yang optimal sehingga diperoleh biaya yang minimum dengan menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*). Adapun pendistribusian bahan bangunan pada masing-masing tujuan yaitu :

- a. PT. Subur Bangun Transport dapat mengalokasikan barang dari PT. Sumber Peni Karya mengirim 120 batang besi ke kota Kandis sebagai kota penghubung (transit), dan dari kota Kandis mendistribusikan sebanyak 50 besi ke toko Trio Jaya, 137 besi ke toko Sabako Jaya dan sebanyak 162 besi dikirim ke *dummy*.
- b. PT. Dekorindo mengirim 7 ember cat ke kota Kandis dan 187 ember cat kota Duri yang mana keduanya sebagai kota penghubung (transit), dan dari kota Duri mendistribusikan sebanyak 10 ember cat ke toko Trio Jaya, 109 ember cat ke toko Sabako Jaya dan 68 ember cat ke toko Dumai Ghipsund.
- c. PT. Dekorindo (keramik) mengirim sebanyak 60 kotak keramik ke kota Kandis dan 187 kotak keramik ke kota Dumai, dan dari kota Dumai mendistribusikan sebanyak 187 kotak keramik ke toko Sabako Jaya dan sebanyak 3 kotak keramik dikirim ke *dummy*.
- d. PT. Rutin Bangunan mengirim sebanyak 184 lembar triplek langsung ke toko Trio Jaya yang ada di kota Kandis dan sebanyak 25 lembar triplek di kirim *dummy*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendistribusian tersebut, diperoleh biaya minimum dengan menggunakan metode Batu Loncatan (*Stepping Stone*) pendistribusian bahan bangunan oleh PT. Subur Bangun Transport adalah sebesar Rp 3.275.500.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil Tugas Akhir ini, maka saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan tugas akhir ini adalah Pengoptimalan biaya distribusi dapat dilakukan dengan metode Batu loncatan (*Stepping Stone*). Pembaca dapat melakukan pengoptimalan ini dengan menggunakan metode lainnya serta sumber dan tujuan yang banyak. PT. Subur Bangun Transport sebaiknya menggunakan model transportasi terhadap sistem pendistribusiannya, karena model transportasi dapat menekan biaya distribusi menjadi lebih kecil. Hal ini membuat keuntungan perusahaan menjadi lebih maksimal.